

**RELEVANSI KECENDERUNGAN PILIHAN KARIR SANTRI DENGAN
KURIKULUM PADA DAYAH RAUDHATUTH THALIBAH SIRON LAM
GAROT KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALWATI
Nim: 421206786

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1438H/ 2017M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Studi Program Sarjana S-1
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

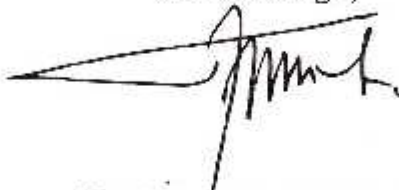
Diajukan Oleh :

SALWATI

Nim: 421206786

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



(Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd)
Nip. 1964 1220 1984 1220 01

Pembimbing II,



(M. Yusuf. MY. S. Sos. I, MA)
Nip:

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah

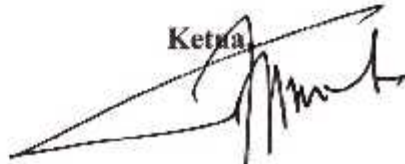
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 27 Juli 2017 M
3 Dzulqaidah 1438 H

Di
Darussalam – Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220 198412 2 001

Sekretaris,



M. Yusuf. M.Y. S. Sos. I, MA
NIP.197201012007102001

Penguji I,



Jarnawi, M. Pd
NIP.19750121 2006041003

Penguji II,



Zalikha, M. Ag
NIP.19730220 2008012012

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 19641220 198412 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Salwati

NIM : 421206786

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 8 Juli 2017

Yang Menyatakan



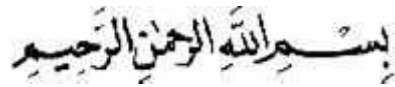
Salwati

Nim: 421206786

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pekerjaan dan karir merupakan dua hal yang sangat berbeda, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat bagi seseorang yang ingin maju, selama ini banyak orang bekerja tetapi sering tidak sesuai dengan keinginan dan pendapatannya sehingga sulit mengembangkan karir. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi kecenderungan pilihan karir santri Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan secara khusus adalah untuk mengetahui kurikulum selama ini di laksanakan di Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, untuk mengetahui sistem penyusunan kurikulum di Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, untuk mengetahui relevansi kecenderungan pilihan karir santri kurikulum yang di terapkan di Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, maka pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Responden penelitian sebanyak 20 orang dengan penentuan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan pilihan karir santri belum begitu relevan. Hal ini bisa dilihat dari kurikulum yang di laksanakan berbentuk kitab dari kelas satu sampai kelas tujuh sedangkan didalam kitab tentang pedagang dan petani dijelaskan hanya seadanya saja, dilihat dari sistem penyusunan kurikulum belum memenuhi standarnya karena kurikulum di susun oleh pimpinan tidak melibatkan siapapun, dilihat dari kecenderungan karir santri Dayah yaitu beragam diantaranya adalah menjadi ustazah, pedagang dan petani.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, dan juga kesehatan serta kelapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Yang telah menunjukkan umatnya kejalan yang lurus dan benar sehingga kita dapat mengetahui yang mana yang baik dan yang mana yang buruk.

Syukur Alhamdulillah, skripsi ini telah dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S-1) pada fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih dukungan selama ini. Ucapan terima kasih kepada ayah (**Alm Sulaiman**), ibu (**Nurhayati**) atas segala kasih sayang dan bimbingannya, dan sekeluarga yang penulis cintai, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan dorongan baik berupa material maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing I ibu **Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd** dan pembimbing II bapak **M. Yusuf. MY. S. Sos., MA** Yang telah membimbing saya dari awal hingga dalam penulisan karya ilmiah sehingga skripsi saya yang berjudul“ *Relevansi Kecenderungan Pilihan Karir*

Santri Dengan Kurikulum Pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar". Telah saya selesaikan demi mencapai gelar Sarjana S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, saya doakan semoga mereka selalu dilindungi oleh Allah SWT. Amin ...

Selanjutnya kepada Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** Juga kepada Bapak dan Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam (**BKI**) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing dan memberikan kepada penulis. Kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu banyak hal dalam membuat kelengkapan administrasi demi lancarnya peneliti ini.

Selanjutnya terima kasih kepada ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Bapak **Drs. Umar Latif, MA.** Kepada sekretaris jurusan ibu **Zalikha, M. Ag** Penasehat Akademik bapak **Drs. H. Mahdi NK, M. Kes.** Dan kepada para dosen yang telah memberi telah memberi secarcik ilmu kepada penulis, baik dosen tidak tetap. Berikutnya, ucapan terima kasih kepada segenap civitas Akademik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu membantu penulis dalam permasalahan selain perkuliahan, dan ucapan terima kasih saya setinggi-tingginya kepada pimpinan Dayah Raudhatuth Thalibah Tak lupa pula ucapan terima kasih saya kepada santri-santri Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garotkec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Ucapan terima kasih saya kepada kawan-kawan, **Novia ulfa, Nasri yanti, Fitroh khalkoh, Maulida Afrionita, Nisrina, Susanti vera, Karlina Murni,**

yang telah membantu dan memberi semangat pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurkan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa searah keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin YaRabbil ‘alamin

Banda Aceh, 8 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II: LANDASAN KONSEPTUAL	13
KECENDERUNGAN PILIHAN KARIR KURIKULUMDAYAH	
A. Konsepsi Pilihan Karir	13
1. Definisi Karir	13
2. Tujuan Karir	15
3. Fungsi Karir	17
4. Proses Pemilihan Karir.....	18
B. Konsepsi Kurikulum Dayah	27
1. Definisi dan Pengertian Kurikulum	27
2. Tata Cara Pemberian Kurikulum	31
3. Kegunaan Kurikulum	32
C. Kecenderungan Pilihan Karir	33
BABIII: METODELOGI PENELITIAN	35
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian	35
B. Objek Dan Subjek Penelitian	36
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengambilan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Prosedur Penelitian.....	39

BAB IV: DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Gambaran Umum lokasi Penelitian	41
2. Deskripsi Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Selama ini di laksanakan	48
3. Deskripsi Sistem Penyusunan Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah.....	48
4. Deskripsi Relevansi Kecenderungan pilihan karir santri	50
B. Pembahasan Data Penelitian	51
1. Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah selama ini dilaksanakan	51
2. Sistem Penyusunan Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah	53
3. Relevansi Kecenderungan Pilihan Karir Dayah Raudhatuth Thalibah	57
BAB V: HASIL PENELITIAN DAN REKOMENDASI.....	59
A. Hasil penelitian.....	59
B. Rekomendasi	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Lampiran3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Dayah Raudhatuth
Thalibah

Lampiran4. PedomanWawancara

Lampiran5. Daftar Riwayat Hidup.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Robert L. Gibson. Marianne menyatakan bahwa, karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Setiap orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi pengangguran. Karir yaitu suatu proses bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemahaman tentang karakteristik pribadi, dunia kerja (seperti jenis-jenis pekerjaan, persyaratan, kondisi pekerjaan, dan jenjang karir) pengembangan sikap positif terhadap dunia kerja tersebut dan berbagai permasalahannya, serta pemberian pelatihan keterampilan kerja, baik di lingkungan dayah, industri, ataupun pengusaha.¹

Faqih Aunur Rahim, menyatakan bahwa, Karir adalah salah satu bentuk upaya untuk memaksimalkan pengembangan diri ataupun seseorang yang membutuhkan bimbingan sehingga mampu mengembangkan sesuai dengan kemampuan (skill) dan terarah menuju hal yang diharapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa karir adalah suatu proses untuk membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu seseorang untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan,

¹ L. Gibson, Marianne H. *Micthell, Bimbingan dan Konseling*(Jakarta: Pustaka belajar, 2011), hal. 445.

memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.²

Setiap individu tentu ingin memiliki karir atau suatu pekerjaan yang baik, akan tetapi tidak jarang apa yang diimpikan ternyata jauh dari kenyataan. Prestasi yang diharapkan ternyata tidak kunjung tercapai. Banyak individu yang masih belum mampu memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tertentu serta kurangnya upaya pembinaan dari konselor untuk memandukan klien agar dapat memiliki karir atau suatu pekerjaan yang baik. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem atau pola hidup yang memungkinkan untuk meraih sukses di dunia sekaligus di akhirat. Salah satu kunci kesuksesan, yakni bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas. Artinya, harus menggunakan strategi dalam berkerja.

Tidak hanya potensi fisik yang harus dikerahkan, akan tetapi harus menggunakan potensi lainnya dari diri sendiri, yaitu akal dan hati. Setiap manusia pada dasarnya wajib berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah³. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah ayat 9 yang berbunyi:

² *Ibid hal 445*

³ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jogyakarta: Uii Press, 2001), hal.120.

أَشْتَرُوا بِعَايَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَن سَبِيلِهِ ۗ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Dan katakanlah : “ *Berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.* (AL-Qur’an Surat. At. Taubah ayat 9)⁴

Maksud ayat di atas berkerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan didalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Berkerja dikatakan sebagai bukti sebagai aktivitas dinamis, mempunyai makna bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan seorang muslim harus penuh dengan tantangan, dan selalu berupaya untuk mencari terobosan-terobosan baru dan tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan.

Orang yang berhati bersih itu punya kemampuan berpikir lebih cepat dari pada orang lain. Namun orang yang kotor hatinya, cuma akan berjalan di tempat. Dia akan sibuk memikirkan kekurangan orang lain, yang ada dalam pikirannya hanyalah kejelekan orang lain. Sehingga hatinya akan menjadi sempit. Hati adalah pangkal kehidupan. Jika Allah memberi hati yang bening, maka akanmendapatkan banyak keuntungan dan bisa menjadi apa saja sesuai dengan keinginan, Karir menjadi lancar dan sukses.

⁴ AL- Qur’an. Surat. At- Taubah ayat: 9

Istilah dayah dalam bahasa arab zawayah yang artinya pojok atau sudut kemudian memiliki arti tersendiri dalam bahasa Indonesia dayah berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan antar tempat, berarti tempat santri. Kata santri itu sendiri merupakan gabungan dua suku kata yaitu sant (manusia baik) dan tri (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik.⁵

Hasbi Indra menyatakan bahwa, Dayah adalah suatu lembaga dan pengajaran agama islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Umumnya dengan cara klasikal dimana seorang” kyai” mengajar ilmu-ilmu islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab, para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dayah tersebut. Pada hakikatnya yang namanya pesantren atau dayah itu lahir dan berkembang berkat dukungan dari masyarakat gampong, masyarakat dikatakan sebagai penggerak utama yang lama kelamaan terwujudlah sebuah dayah, makin tinggi ilmunya seorang ustadz makin besar pengaruhnya dan kecenderungannya.⁶

H. M. Sulthon Masyhun, menyatakan bahwa, Dayah merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan di anggap sebagai produk budaya indonesia yang *Indigenous*. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang

⁵ Amin Haedari, *Masa Depan pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal.25.*

⁶ Hasbi Indra, *Pesantren Dan Trasformasi Sosial, (Jakarta: 2005), hal.12.*

dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren atau dayah.⁷

Hasbi Indra menyatakan bahwa, Pada masa-masa awal, pesantren sudah memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan dayah atau pesantren yang paling sederhana hanya mengajarkan cara membaca huruf Arab dan al-quran. Sementara, pesantren yang agak tinggi adalah pesantren yang mengajarkan berbagai kitab fiqh, ilmu aqidah, dan kadang-kadang amalan sufi, disamping tata bahasa Arab. Secara umum, tradisi intelektual pesantren baik sekarang maupun waktu itu ditentukan tiga serangkai mata pelajaran dan amalan-amalan sufi dari karya-karya Imam Al- Ghazali.

Pada mulanya pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan islam di Indonesia yang mewarisi tradisi intelektual islam tradisional. Sebagai pewaris, sudah tentu tradisi pesantren memuat aspek kesinambungan dan perkembangan, minimal dari sebuah tradisi sebelumnya yang mewariskan. Pesantren juga dimaknai sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik santri yang menjadi orang yang taat menjalankan agamanya dan berakhlak mulia. Orang tua mengirimkan anaknya untuk mondok agar dapat menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari karena dalam perkembangannya, manusia memerlukan dua kekuatan sekaligus yaitu kekuatan moral dan spiritual sebagai dasar dan pedoman hidup di era globalisasi.

⁷H. M. Sulthon Masyhun, Moh. *Manajemen pondok pesantren*, (Jakarta: 2003), hal 1-2.

Dayah tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak berabad-abad. Setelah mengalami masa-masa sulit akibat bangsa penjajah, pesantren selanjutnya memasuki era pasca kemerdekaan dan kiprah pesantren atau dayah di zaman pembangunan. Terdapat bukti-bukti sejarah bahwa tidak sedikit putra terbaik bangsa ditempa di pesantren. Mereka tidak hanya terlibat dalam perjuangan fisik melawan bangsa penjajah, tetapi turut juga ambil bagian dalam mendirikan bangsa, aktif dalam mempertahankan dan mengisi era kemerdekaan bersama-sama dengan komponen bangsa lainnya. Sejalan dengan itu, tidak berlebihan seandainya pada periode tahun 1959-1965, pesantren disebut sebagai “alat revolusi” dan penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada era ini dikenal para tokoh nasional, seperti KH Wahid Hasyim (salah satu anggota panitia persiapan kemerdekaan Indonesia / PPKI) dan KH Saifuddin Zuhri (menteri agama era orde lama), yang dibesarkan melalui pesantren.

Oleh sebab itu, secara kultural lembaga ini telah diterima dan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, santri serta seluruh perangkat fisik dan sebuah dayah membentuk sebuah kultur yang bersifat keagamaan yang mengatur perilaku seseorang, pola hubungan dengan warga masyarakat. Dalam keadaan demikian, produk dayah lebih berfungsi sebagai faktor intergratif pada masyarakat dalam upaya menuju perkembangan dayah.⁸

Dari hasil pengamatan awal, peneliti melihat rata-rata kerja santri setelah tamat dari Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya

⁸ Hasbi Indra, *Pesantren Dan Trasformasi Sosial*, (Jakarta: 2005), hal.14-15.

Kabupaten Aceh Besar, selama ini adalah sebagai ustazah, pedagang dan petani .
Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Relevansi Kecenderungan Pilihan Karir Santri Dengan Kurikulum Pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini secara umum di fokuskan padabagaimana Relevansi Kecenderungan Pilihan Karir Santri dengan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Lam Garot Kec.Ingin jaya Kab. Aceh Besar Sedangkan, secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam 3 (tiga) pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar selama ini dilaksanakan.
2. Bagaimana sistem penyusunan kurikulum di dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
3. Bagaimana relevansi kecenderungan pilihan karir santri dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dengan kurikulum yang di terapkan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui relevansi kecenderungan pilihan karir santri Dayah Raudhatuth Thalibah Lam Garut Kec.Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, sedangkan secara khusus penelitian ini memiliki 3 tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kurikulum selama ini dilaksanakan pada dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui sistem penyusunan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kaab. Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui relevansi kecenderungan pilihan karir santri pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar dengan kurikulum yang di terapkan.

D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Agar dapat mengasah dalam membuat skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, (2) Agar dapat menambah wawasan dan mempertebal ilmu pengetahuan serta memberi dorongan kepada penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, (3) Sebagai Informasi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait di Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Sedangkan manfaat penelitian ini, hasilnya dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan peneliti dalam meneliti tentang relevansi kecenderungan pilihan karir santri pada dayah raudhatuth thalibah siron lam garot kec. Ingin jaya kab. Aceh Besar. Dan juga hasil penelitian ini dapat menambah bahan rujukan untuk mahasiswa yang memerlukan dan bahan dokumentasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca skripsi ini, maka peneliti akan mendefinisikan secara operasional 2 variabel penelitian ini yaitu: (1) Relevansi kecenderungan pemilihan karir santri, (2) kurikulum Dayah Raudatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

1. Relevansi Kecenderungan Pemilihan Karir

Pertama, Berdasarkan Kamus Besar Indonesia kata relevansi di artikan kesesuaian sesuatu yang diinginkan. Menurut poerwadarminta dalam buku Hasbullah bahwa relevansi adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan.⁹*Kedua* menurut Kamus Besar Indonesia mengartikan kecenderungan berasal dari kata *tendency* yang berarti satu set atau satu disposisi untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu. Kecenderungan merupakan keinginan kesukaan hati untuk melakukan sesuatu. Kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegemaran sesuatu.¹⁰*Ketiga*, menurut Kamus Konseling secara umum pilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai suatu usaha dalam menentukan karirnya, semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang. Karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individu dalam suatu jenjang atau pangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi,¹¹*Keempat* menurut W. J. S. Porwadarminta

⁹Hasbullah, *Sejarah pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta, PT. Raja Gravindo Persada: 2001),hal.97.

¹⁰ *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011), hal, 59

¹¹*Kamus konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hal.79

menyatakan bahwa, santri adalah sekumpulan orang-orang yang terdapat di suatu pesantren atau dayah, santri juga dapat diartikan sebagai orang yang mendalami pengajian agama islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren.¹²

Dari beberapa penjelasan istilah di atas, maka yang di maksud peneliti tentang relevansi kecenderungan pilihan karir adalah kesesuaian keberadaan sesuatu pada tempatnya atau yang diinginkan kesukaan hati untuk melakukan sesuatu dalam pilihan karir merupakan suatu proses dari individu sebagai suatu usaha dalam menentukan karirnya, semua pekerjaan atau jabatan yang dipegang selama masa kerja seseorang, karir menunjukkan perkembangan para karyawan secara individu dalam suatu jenjang atau pangkatan yang dapat dicapai selama masa kerjanya dalam suatu organisasi, sekumpulan orang-orang yang terdapat di suatu pesantren atau dayah, santri juga dapat diartikan sebagai orang yang mendalami pengajian agama islam dengan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren.

2. Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Pertama, menurut Sulthon Masyuhud menyatakan bahwa, Kurikulum adalah seluruh program pendidikan yang didalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkat pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik pada setiap materi pelajaran. *Kedua* dayah adalah suatu tempat tinggal santri atau jenjang

¹² W. J. S. porwadarminata, *Kamus Umum*, (Yogyakarta: 2005), hal. 90.

islami dan merupakan suatu sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk upaya indonesia.¹³

Dari beberapa istilah di atas maka dapat disimpulkan adalah seluruh program pendidikan yang didalamnya masalah-masalah metode, tujuan, tingkat pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik setiap materi pelajaran pada suatu tempat tinggal santri atau jenjang islami dan merupakan suatu sistem pendidikan tertua saat ini dianggap sebagai produk upaya indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang di tempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami.

Skripsi akan di tulis dalam lima bab yaitu; bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan. Bab dua, berisi landasan konseptual kecenderungan pilihan karir, yang meliputi definisi karir, fungsi dan tujuan karir, proses pemilihan karir, pengertian kurikulum, tata cara pemberian kurikulum, kegunaan kurikulum, Bab tiga berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik penulisan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, Bab empat merupakan deskripsi gambaran umum lokasi

¹³ Sulthon Masyuhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka 2005), hal.1

penelitian yang meliputi sarana dan prasarana, visi dan misi dayah, struktur organisasi dayah, deskripsi kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah, deskripsi sistem penyusunan kurikulum, deskripsi relevansi kecenderungan pilihan karir, pembahasan data penelitian, Bab lima berisi kesimpulan dan saran.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku "*Pedoman Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2013.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

KECENDERUNGAN PILIHAN KARIR DENGAN KURIKULUM DAYAH

A. Konsepsi Pilihan Karir

Dalam sub bagian ini ada beberapa aspek yaitu: (1) Definisi karir, (2) Tujuan karir, (3) fungsi karir, (4) proses pemilihan karir.

1. Definisi Karir

Menurut Sulthon Masyhud, bimbingan karir dapat diartikan sebagai proses kegiatan terus menerus didalam pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dari pengetahuan tentang diri, perkembangan diri dan pemahaman dunia kerja. Di samping itu individu bisa mengetahui berbagai hambatan yang mungkin timbul dalam hal ini akan membawa individu ke dalam suatu keberhasilan, pengertian karir di pesantren dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dalam rangka pemilihan dan penyesuaian pekerjaan santri yang dimulai dari pengetahuan dan pemahaman tentang diri (kemampuan, bakat, minat dan karaktelistik lainnya), perkembangan diri dan pemahaman tentang dunia kerja yang memungkinkan para santri yang sesuai dengan karaktelistik yang dimiliki.¹

Menurut Donald E. Super dalam buku Conny Walgito, menyatakan karir merupakan proses adaptasi seumur hidup yang terkait baik dengan penyiapan diri

¹ Sulthon Masyhud, *Manajemen pondok pesantren*, (Jakarta: Diva pustaka, 2003), hal.158.

dengan kerja, dunia kerja dan berganti posisi kerja, maupun meningkatkan dunia kerja. Pengertian ini mencakup peningkatan progresif dan motifikasi dari kemampuan seseorang dan disposisinya (kemungkinannya) untuk perilaku tertentu yang terkait dengan kerja.

Menurut Conny Walgito menyatakan bahwa, karir merupakan pekerjaan atau profesi, seseorang akan berkerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Apabila sesuatu pekerjaan dikerjakan oleh ahli profesi gbidangnya maka itu lebih jauh dari pada dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya di bidang itu. Namun dengan alasan-alasan tertentu ada juga orang mengerjakan sesuatu yang bukan bidang profesinya, maka itu akan berdominan memunculkan kemudaratn atau kehancuran.²Allah swt berfirman dalam al-quran QS. [Al Jumu'ah : 10] ³

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya;

“Maka apabila salat telah selesai di kerjakan, bertebarlah kamu sekalian di muka bumi dan carilah rezeki karunia Alla.(Al-Jumu'ah: 10).

²Conny Walgito, *Bimbingan Konseling Study & Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2010), hal.201.

³ *AL- Quran, Surat Al-jumua'h ayat 10*

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan karir merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam perencanaan karir yang sesuai dengan perkembangan kepribadiannya, bakat, minat yang ada pada diri orang tersebut terhadap karier atau pekerjaan yang di senangnya.

2. Tujuan Karir

Sulthon Masyhud menyatakan bahwa, secara umum tujuan karir adalah membantu individu agar memperoleh pencerahan dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan terjun di masyarakat. Selain itu karir bertujuan antara lain: (a) Membantu individu memahami diri terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya; (b) Membantu individu mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan keadaan sekarang dan masa depan, serta mengetahui jenis-jenis pendidikan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu; (c) Membantu individu menemukan hambatan-hambatan diri dan lingkungannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan itu; (d) Membantu individu melihat dunia luar, terutama dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat dan Negara yang sedang berkembang; (e) Membantu individu merencanakan masa depan sehingga dapat menemukan karir dan kehidupannya.⁴

Selain itu, Krumbolz mengelompokkan tujuan karir menjadi tiga jenis, yaitu:

⁴ M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva pustaka: Jakarta, 2005), hal 160.

Pertama, Mengubah perilaku yang salah; Perilaku yang salah adalah perilaku yang secara psikologis mengarah pada perilaku patologis. Penyesuaian perilaku yang salah inilah yang akan diubah menjadi perilaku sehat yang tidak mengandung indikasi adanya hambatan atau kesulitan mental. Hal ini dilakukan agar klien memiliki perkembangan kepribadian yang baik. Klien akan disadarkan bahwa perilakunya salah dan dengan bantuan konselor, klien diharapkan dapat memahami dan mengetahui bagaimana klien keluar dari kondisi tersebut. Klien harus dengan suka rela berkeinginan keluar dari penyesuaian perilaku yang salah tersebut agar klien dapat memutuskan perilaku yang bagaimana yang tepat dilakukan.

Kedua, Belajar membuat keputusan; Membuat keputusan merupakan sesuatu yang tidak mudah dilakukan oleh klien. Dalam konseling membuat keputusan harus dilakukan sebagai salah satu tujuan dari konseling. Klien datang kepada konselor karena ketidakmampuannya membuat keputusan dan karena merasa bimbang terhadap pilihan hidupnya. Jadi konseling bukan hanya sebuah proses katarsis yaitu penyaluran beban emosional klien yang selama ini hanya ditanggung sendiri, tetapi juga membutuhkan kemampuan, keterampilan, dan keberanian untuk mengatasinya. Dalam hal ini tugas konselor adalah memberikan dorongan supaya klien berani membuat keputusan walaupun dengan risiko yang dipertimbangkan sebagai konsekuensi alamiah.

Ketiga, Mencengah munculnya masalah; Mencengah masalah terdiri dari tiga pengertian yaitu: pertama, mencengah jangan sampai mengalami masalah di kemudian hari. Kedua, mencengah jangan sampai masalah yang dialami bertambah

berat atau berkepanjangan. Ketiga mencengah jangan sampai masalah yang sedang dihadapi berakibat menjadi gangguan yang menetap. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tujuan konseling adalah mencengah agar masalah tidak menimbulkan hambatan dikemudian hari, mencegah agar masalah tidak menimbulkan gangguan.⁵

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa karir bertujuan untuk membantu klien agar dapat mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya, merencanakan masa depannya dengan mengingat situasi hidupnya yang kongkrit, menolong memperlancar dan meningkatkan efisiensi dari suatu proses dengan informasi-informasi yang diberikan serta membantu pengenalan diri sendiri dalam pemilihan bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat yang dimilikinya

3. Fungsi Karir

Prayitno & Erman Amti, menyebutkan secara umum ada empat fungsi dari karir, di antaranya:(a) Fungsi pemahaman, dalam hal ini individu harus dapat memahami potensi, karaktelistik, bakat dan minatnya dalam diri sendiri. (b) Fungsi pencengahan, konselor memberikan layanan orientasi dan informasi kepada individu tentang berbagai aspek kehidupan yang patut dipahami agar terhindar dari masalah. (c) Fungsi pengentasan, konselor mampu memberikan penyadaran atas masalah,

⁵Prof. Dr. Munandir, *Program Bimbingan Karir disekolah*, (Jakarta: Direktul Jenderal Pendidikan Tinggi), hal. 100.

hambatan, yang dialami oleh seorang individu, sehingga individu bisa membuat sesuatu agar hambatan, yang dialaminya itu sendiri. (d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.⁶

Dari beberapa penjelasan fungsi karir di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi karir dipesantren adalah dapat membantu seseorang individu untuk pemberian pemahaman, pencengahan, pengembangan serta fungsi lainnya yang berguna untuk membantu seorang individu dalam mencapai pemahaman tentang karir sehingga individu bisa mempersiapkan diri untuk memilih karir nantinya.

4. Proses pemilihan karir

Menurut Ginzberg (1951) dalam Munandir menyatakan bahwa perkembangan dalam pemilihan pekerjaan mencakup tiga tahapan utama yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua tahap daripadanya, yaitu masa tentatif dan realistik masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa tahap. Masa tentatif meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas, nilai, dan transisi. Sedangkan masa realistik terdiri dari tahap eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi. Pembahasan lebih lengkap mengenai masa-masa pemilihan karir di uraikan di bawah ini.⁷

⁶ Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Diva Pustaka), hal, 197.

⁷Prof. DR. Munandir, *Program bimbingan karir Di Sekolah,,* hal. 90.

a. Masa Fantasi

Masa ini berlangsung pada individu dengan tahap usia sampai kira-kira 10 tahun atau 12 tahun (masa sekolah dasar). Pada masa ini, proses pemilihan pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih, tanpa didasarkan pada pertimbangan yang masak (rasional dan objektif) mengenai kenyataan yang ada dan hanya berdasarkan pada kesan dan khayalan belaka. Pilihan pekerjaan pada masa ini hanya didasari atas kesan yang dapat melahirkan kesenangan semata, dan diperolehnya dari/mengenai orang-orang yang bekerja atau lingkungan kerjanya. Anak seperti ini percaya bahwa dia bisa menjadi apa saja berdasarkan kesan yang timbul pada orang-orang yang bekerja disekitarnya.

Menurut Ginzberg, kegiatan bermain pada masa fantasi secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktifitas tertentu. Berbagai peran okupasional tercermin dalam kegiatan bermain, yang menghasilkan pertimbangan nilai dalam dunia kerja. Atau dengan kata lain selama periode fantasi, kegiatan bermain secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktivitas tertentu. Umpamanya anak umur lima tahun ingin menjadi tentara karena kegagahannya atau menjadi dokter karena dokter itu bermobil mewah dan penghasilannya besar dari praktek swasta. Anak seperti ini percaya bahwa ia bisa menjadi apa saja dan ini berdasarkan kesan yang diperolehnya mengenai orang-orang yang bekerja atau keadaan lingkungan kerjanya.⁸

⁸*Ibib hal 92*

b. Masa Tentatif

Pada masa tentatif, pilihan karir anak mengalami perkembangan. Mula-mula pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan, dan minat saja tanpa pertimbangan apapun sedangkan faktor-faktor lainnya tidak di pertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai memikirkan dan bertanya kepada dirinya sendiri apakah dia memiliki kemampuan (kapasitas) melakukan pekerjaan yang dia inginkan, dan apakah pekerjaan itu cocok dengan minatnya. Tahap berikutnya, waktu anak bertambah besar anak menyadari bahwa di dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang itu mengandung sebuah kandungan nilai yaitu nilai pribadi dan nilai kemasyarakatan, bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai dan pada kegiatan lainnya. Masa tentatif berlangsung mencakup anak usia lebih kurang 11 tahun sampai 18 tahun atau pada masa anak bersekolah di SMP dan SMA. Pada masa ini, pilihan pekerjaan seseorang mengalami perkembangan. Masa ini oleh Ginzberg diklasifikasikan menjadi empat tahap, dimulai dari.⁹

Pertama, tahap minat terjadi pada usia 11-12 tahun, individu membuat keputusan yang lebih definitif tentang suka atau tidak suka, individu cenderung melakukan pekerjaan atau kegiatan hanya yang sesuai minat dan kesukaan mereka saja. Pertimbangan karir pun juga didasari atas kesenangan, ketertarikan atau minat

⁹*Ibid hal 93*

individu terhadap objek karir, tanpa mempertimbangkan banyak faktor. Akan tetapi, setelah menyadari bahwa minatnya berubah-ubah (sebagai reaksi perkembangan dan interaksi lingkungannya), maka individu akan menanyakan kepada dirinya tentang kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu pekerjaan. Keadaan ini disebut sebagai tahap kapasitas.

Kedua, tahap kapasitas yaitu individu menjadi sadar akan kemampuan sendiri yang terkait dengan aspirasi vokasional. Tahap ini berlangsung antara pada usia 13-14 tahun yakni masa dimana individu mulai melakukan pekerjaan atau kegiatan didasarkan pada kemampuannya masing-masing. Orientasi pilihan pekerjaan juga pada masa ini berbentuk upaya mencocokkan kemampuan yang dimiliki dengan minat dan kesukaannya.

Ketiga, tahap nilai yaitu masa terbentuknya persepsi yang lebih jelas tentang gaya-gaya okupasional. Tahap ini berlangsung pada usia 15-16 tahun yaitu tahap di mana minat dan kapasitas itu akan di interpretasikan secara sederhana oleh individu yang mulai menyadari bahwa terdapat suatu kandungan nilai-nilai tertentu dari suatu jenis pekerjaan, baik kandungan nilai yang bersifat pribadi maupun serangkaian nilai yang bersifat kamasyarakatan. Kesadaran akan serangkaian kandungan nilai ini pula yang membuat individu dapat mendiferensiasikan nilai suatu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya.

Keempat, tahap transisi berlangsung pada usia 17-18 tahun, pada usia ini individu menyadari keputusannya tentang pilihan karir serta tanggung jawab yang menyertai karir tersebut. Individu akan memadukan orientasi-orientasi pilihan yang

dimiliki sebelumnya (minat, kapasitas, dan nilai) untuk dapat di realisasikan dalam kehidupannya. Tahap ini dikenal juga dengan tahap pengenalan secara gradual terhadap persyaratan kerja, pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai, dan perspektif waktu. Keputusan yang menjadi pilihan itu sudah merupakan bentuk tanggung jawab dan konsekuensi pola karir yang di pilih.¹⁰

c. Masa Realistik.

Pada tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya, sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Masa ini mencakup anak usia 18-24 tahun atau pada masa perkuliahan atau mulai bekerja. Pada masa ini, okupasi terhadap pekerjaan telah mengalami perkembangan yang lebih realistis. Orientasi minat, kapasitas, dan nilai yang dimiliki individu terhadap pekerjaan akan direfleksikan dan diintegrasikan secara runtut dan terstruktur dalam *frame vokasional* (kristalisasi pola-pola okupasi) untuk memilih jenis pekerjaan dan atau memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan arah tentatif mereka (spesifikasi). Masa ini pun di bedakan menjadi tiga tahap yaitu:

Pertama, tahap eksplorasi, yakni tahap dimana individu akan melakukan eksplorasi (menerapkan pilihan-pilihan yang dipikirkan pada masa tentatif akhir dan

¹⁰*Ibib, hal 95*

belum berani mengambil keputusan) dengan memberikan penilaian atas pengalaman atau kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam keterkaitannya terhadap tuntutan kerja yang sebenarnya. Penilaian ini pada hakikatnya berfungsi sebagai acuan dan atau syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tahap ini berpusat pada saat masuk ke perguruan tinggi. Pada tahap ini, individu mempersempit pilihan karir menjadi dua atau tiga kemungkinan tetapi pada umumnya masih belum menentu.

Kedua, tahap kristalisasi, yakni tahap dimana penilaian yang dilakukan individu terhadap pengalaman atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang berhasil ataupun yang gagal akan mengental dalam bentuk pola-pola vokasional yang jelas. Pada tahap ini, individu akan mengambil keputusan pokok dengan mengawinkan faktor-faktor internal dan eksternal dirinya untuk sampai pada spesifikasi pekerjaan tertentu, termasuk tekanan keadaan yang ikut memaksa pengambilan keputusan itu. Tahap kristalisasi terjadi saat komitmen pada satu bidang karir tertentu sudah terbentuk. Jika ada perubahan arah, itu disebut "*pseudocrystallization*".

Ketiga, tahap spesifikasi, yaitu tahap pilihan pekerjaan yang spesifik atau khusus. Pada tahap ini, semua segmen dalam orientasi karir yang dimulai dari orientasi minat, kapasitas, dan nilai, sampai tahap eksplorasi dan kristalisasi telah dijadikan pertimbangan (kompromi) yang matang (determinasi tugas-tugas perkembangan yang optimal) dalam memilih arah dan tujuan karier dimasa yang akan datang. Tahap spesifikasi terjadi bila individu sudah memilih suatu pekerjaan atau

pelatihan profesi untuk karir tertentu. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, setelah anak melakukan eksplorasi dan memadukan faktor-faktor internal dan eksternal, selanjutnya anak memasuki fase kristalisasi dengan mengambil keputusan, dan selanjutnya mengambil keputusan yang lebih spesifik. Berdasarkan teori ini, maka semakin dewasa, proses pemilihan pekerjaan semakin meningkat ke arah yang lebih realistik.¹¹

Dari berbagai tahapan yang diklasifikasikan Ginzberg di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemilihan pekerjaan yang terjadi pada individu merupakan suatu pola pilihan karir yang bertahap dan runtut, yang dinilai subjektif oleh individu dalam sosiokulturalnya. Sejak masa kanak-kanak hingga awal masa dewasanya. Artinya, pada saat keputusan vokasional tentatif dibuat, pilihan-pilihan yang lain akan dicoret. Sehingga individu yang berhasil dalam karir/pekerjaan (memiliki kepuasan kerja) adalah individu yang mampu mengidentifikasi, mengarah, dan mengakomodir semua orientasi minat, kapasitas, dan nilai ke dalam proses komplilasi yang tepat dan dinamis.

Kelompok Ginzberg mengakui adanya variasi individual dalam proses pembuatan keputusan karir. Pola individual perkembangan karir yang tidak sesuai dengan sebayanya disebut “menyimpang”. Terdapat dua penyebab utama penyimpangan itu yaitu: (1) Keterampilan okupasional yang sudah berkembang dengan baik secara dini sering menghasilkan pola karir yang dini pula yang

¹¹*Ibid hal. 96*

menyimpang dari perkembangan normal; (2) Untuk tahap perkembangan realistik itu mungkin secara signifikan lebih lambat datangnya sebagai akibat dari variabel-variabel tertentu seperti instabilitas emosi, berbagai masalah pribadi dan kekayaan finansial.

Dari penelitian ini muncul sebuah proses khas yang sistematis yang didasarkan terutama pada pola penyesuaian diri remaja yang mengarahkan individu ke pilihan okupasi. Pemilihan okupasi merupakan proses bertahap yang dinilai secara subjektif oleh individu yang bersangkutan dalam sosiokulturalnya sejak masa kanak-kanak hingga awal masa dewasanya. Pilihan okupasi itu dirumuskan selama individu melalui tahapan-tahapan sebagaimana dideskripsikan dalam penelitian ini. Pada saat keputusan vokasional tentatif dibuat, pilihan-pilihan lain yang potensial dicoret.

Pada awalnya, Ginzberg menyatakan bahwa proses perkembangan pembuatan keputusan okupasional itu tidak dapat diputar balik, yaitu bahwa individu tidak dapat kembali secara kronologis ataupun psikologis ke masa lalu untuk mengubah keputusannya. Konklusi ini kemudian dimodifikasi. Individu dapat mengubah keputusannya tetapi tetap menekankan pentingnya pilihan yang dilakukan secara dini dalam proses pembuatan keputusan karirnya. Dalam kaji ulang terhadap teorinya, Ginzberg pada tahun 1984 menekankan kembali bahwa pilihan okupasional merupakan proses pembuatan keputusan seumur hidup bagi mereka yang mencari kepuasan dari kerjanya. Ini berarti bahwa mereka harus senantiasa menilai ulang bagaimana mereka dapat meningkatkan kecocokan antara perubahan karirnya dengan

realita dunia kerja. Telah terdapat sejumlah evidensi yang mendukung prinsip utama dari teori ini.¹²

Menurut O'Hara dan Tiedeman dalam buku program bimbingan karir di sekolah, pada tahun 1959 menginvestigasi keempat tahap dari periode tentative (minat, kapasitas, nilai, dan transisi) dan menemukan bahwa tahap-tahap itu memang terjadi sesuai dengan urutan sebagaimana diteorikan, tetapi pada usia yang lebih dini. Studi oleh Davis, Hagan, dan Strouf pada tahun 1962 dan Hollender pada tahun 1967 cenderung mendukung konsep perkembangan vokasional, meskipun waktu dan urutan tahap-tahap tersebut belum sepenuhnya didukung. Konseptualisasi perkembangan proses pembuatan keputusan karir tersebut sangat bertentangan dengan pendekatan trait and faktor. Meskipun belum sepenuhnya teruji, tetapi teori ini memberikan suatu deskripsi tentang suatu proses perkembangan untuk pola perkembangan vokasional yang normal maupun menyimpang.¹³

Teori ini lebih bersifat deskriptif daripada eksplanatori; artinya bahwa teori ini tidak memberikan strategi untuk memfasilitasi perkembangan karir ataupun penjelasan tentang proses. Tampaknya kegunaan utama dari teori ini adalah dalam memberikan satu kerangka baru untuk melakukan studi mengenai perkembangan karir. Diakhir pendapatnya, Ginzberg juga menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam pilihan karir itu berlangsung sepanjang hayat, sebagai refleksi dari

¹²<http://konselor-profesional.blogspot.co.id/2013/10/proses-pemilihan-karir-perspektif.html>

¹³ Prof. Dr. Munandir, *Program bimbingan karir Di sekolah* ,, hal, 91.

perubahan minat dan tujuan-tujuan, serta keadaan atau tekanan yang berlangsung perkembangannya.dalam kehidupan seseorang.Konsep ini sebagai reaksi edukatif Ginzberg atas kelemaham awal tentang batasan umur masa realistis dari teori yang dibangunnya.

Ginzberg, dalam munandir menyatakan bahwa “pemilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung seumur hidup bagi mereka yang mencari kepuasan dari pekerjaannya. Keadaan ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja”.¹⁴

B. Konsepsi Kurikulum Dayah

1. Definisi dan Pengertian Kurikulum

Menurut H. Muhaimin menyatakan bahwa Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu currere yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru

¹⁴Prof. DR. Munandir, *Program bimbingan karir di sekolah,,*, hal. 92.

dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. *Al- Khauly* (1981) menjelaskan *Al- Manhaj* sebagai seperangkat rencan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁵

Definisi-definisi tentang kurikulum telah banyak dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Diantaranya definisi yang dikemukakan oleh Abdurrahman an- Nahlawy, dalam buku H. Muhaimin yaitu seluruh program pendidikan yang didalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkat pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topic-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik pada setiap materi pelajaran.

Menurut Crow pada tahun 1997, dalam buku H. Muhaimin, kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Dalam UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹⁵ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 1.

Addarmardasyi Sarhan dan Munir Kamil dalam buku H. Muhaimin, pada tahun 1979 bahwa kurikulum adalah “sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang secara menyeluruh dalam segala segi dan dapat mengantarkan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.¹⁶

Menurut Sulthon Masyud menyatakan bahwa konsep dasar kurikulum tidak hanya sebatas makna kata, tetapi juga harus menekankan pada aspek fungsinya yang ideal. Aspek fungsi, diantaranya (1) kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya; (2) kurikulum sebagai content, yaitu memuat sejumlah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku teks atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya proses pembelajaran; (3) kurikulum sebagai kegiatan berencana, yaitu memuat kegiatan yang dirncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal tersebut dapat diajarkan secara efektif dan efisien; (4) kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu memuat seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu, tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil yang dimaksud. Dalam makna lain, memuat

¹⁶ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,, hal. 3.

seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan; (5) kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu proses transformasi dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar dimiliki dan dipahami peserta didik sebagai bagian dari masyarakat tersebut; (6) kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan di bawah pimpinan sekolah. Kurikulum sebagai produksi, yaitu seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.¹⁷

Menurut H. Muhaimin, Kurikulum berperan dan berfungsi sebagai wahana dan media kristalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, sebab manusia baik sebagai objek maupun subjek pendidikan, tidak hanya dituntut mengerti, memahami, menguasai, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai itu, tetapi juga dituntut untuk memiliki concern dan commitment terhadap ilmu dan nilai-nilai itu. Sehingga pemilik ilmu pengetahuan dan nilai-nilai itu merasa memiliki (*sense of belonging*) dan merasa tanggung jawab (*sense of responsibility*) yang reflektif terhadap diri dan lingkungannya, atas dasar amanat yang diembannya.¹⁸

Menurut M. Sulthon Masyud, menyatakan bahwa dilihat dari fungsi maupun tujuan, kurikulum dirumuskan sebagai sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar-mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat

¹⁷ Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hal 72

¹⁸ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,, hal. 5.

diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan (Muhaimin dan Mujib, 1993, dalam buku M. Sulthon, manajemen dan pondok pesantren).

2. Tata cara pemberian kurikulum

Menurut Muhaimin menyatakan bahwa Sejalan dengan pengertian pengembangan kurikulum, tata cara pemberian kurikulum didahului oleh ide-ide Yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari: (a) Visi yang dirancangan; Visi (vision) adalah *the statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin di capai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang; (b) Kebutuhan stakeholder (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut; (c) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman; (d) Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya; (e) Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.

Kelima ide tersebut kemudian dirangkum sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan. Bentuk silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumun tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan

acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui tingkat evisien dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh upah balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.¹⁹

3. Kegunaan Kurikulum

Menurut H. Muhaimin menyatakan bahwa sejalan dengan tata cara pemberian kurikulum kegunaan kurikulum pada dayah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, selain itu kegunaan kurikulum adalah (a) Membantu ustadz menunjang situasi belajar ke arah yang lebih baik. Membantu ustadz dalam mengadakan evaluasi kemajuan kegiatan belajar mengajar; (b) Memberikan pengertian dan pemahaman yang baik bagi ustadz untuk menjalankan tugas sebagai pengajar yang baik di kelas; (c) Mendorong ustadz untuk lebih kreatif dalam penyelenggaraan program pendidikan.

¹⁹ M. Sulthon Masyud, *Manajemen pondok pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka Jakarta), hal. 73.

Manfaat kurikulum bagi dayah, Kurikulum dijadikan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, baik itu dalam tujuan nasional, institusional, kurikuler, maupun dalam tujuan instruksional. Dengan adanya suatu kurikulum maka tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh dayah tertentu dapat tercapai. Mendorong terwujudnya otonomi dayah dalam penyelenggaraan pendidikan, Memberi peluang yang lebih luas kepada dayah-dayah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Manfaat kurikulum bagi masyarakat yaitu: (a) Sebagai acuan untuk berpartisipasi dalam membimbing putra/putrinya di sekolah (dalam hal ini orang tua sebagai bagian dari masyarakat), (b) Dengan mengetahui suatu kurikulum sekolah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam rangka memperlancar program pendidikan, serta dapat memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan program pendidikan di sekolah.²⁰

C. Kecenderungan Pilihan Karir.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa kecenderungan adalah kecondongan hati, kesukarelaan ataupun keinginan untuk melakukan sesuatu.²¹

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, Konseling karir merupakan satu aspek konseling yang penting dan dinamis. Beberapa teori konseling karir dikemukakan

²⁰ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada), hal.1

²¹ Kamus Lengkap, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011), hal 160.

membantu konselor baru menjalankan konseling karir dengan lebih efisien. Konselor harus menggunakan teori menurut tujuan-tujuan tertentu. Misalnya Teori Holland mencoba mengaitkan asal muasal seseorang dengan jenis karir. Sedangkan teori perkembangan karir seperti Teori Super menjelaskan bahwa pendidikan karir merupakan bagian dari proses perkembangan jangka panjang yang dimulai dari awal kehidupan hingga akhir hayat, konseling karir menunjukkan sebagai satu proses membantu seseorang mengembangkan dan menerima suatu gambaran lengkap tentang dirinya dan perannya dalam dunia pekerjaan. Untuk seterusnya karir mencoba berusaha mengubah gambaran ini menjadi satu realitas supaya membawa kepuasan kepada dirinya dan menguntungkan masyarakat.²²

Menurut H. Muhaimin, Pada tahun 1951, Ginzberg, telah membentuk satu teori yang meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pemilihan suatu pekerjaan, yaitu: (1) Faktor realitas, Pemilihan suatu pekerjaan adalah akibat dari tekanan lingkungan; (2) Faktor proses pendidikan, bidang karir ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan; (3) Faktor emosi, Pemilihan karir tergantung pada aspek kepribadian seseorang; (4) Faktor nilai pribadi, Faktor yang menentukan jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh seseorang²³.

²² *Kamus Lengkap Psikolog* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011), hal. 180.

²³ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada), hal.121.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Nasir Budiman (*field research*) adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau rekaman.¹

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Jhon W Best mengatakan bahwa, metode deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berkembang.² Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.³

Penelitian ini mendeskripsikan semua data yang di dapat dari lapangan baik pengamatan, wawancara, pendengaran, dan penglihatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pengumpulan data dari lapangan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk mencari informasi secara mendalam. Setelah data-data terkumpul, maka peneliti

¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks dan Disertasi), Cet.1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hlm. 23

² Jhon W Best, *Metodologi Penelitian*, Ter, Salfiah dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 106

menganalisis data berdasarkan konseptual. Dengan data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan ke dalam kategori tertentu. Fokus kajian diarahkan pada Relevansi kecenderungan pilihan karir santri dengan kurikulum pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari: *pertama*, tentang kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar selama ini dilaksanakan dan subjeknya adalah pimpinan dayah. *Kedua*, sistem penyusunan kurikulum di dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, dan subjeknya adalah ustazah dayah. *Ketiga*, relevansi kecenderungan pilihan karir santri dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, dan subjeknya adalah santri dayah.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut kriteria spesifik yang telah ditentukan.

Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang yaitu satu orang pimpinan Dayah Raudhatuth Thalibah, lima ustazah Dayah Raudhatuth Thalibah, empat belas santri Dayah Raudhatuth Thalibah.

D. Teknik Pengambilan Data

Dalam pengambilan data, peneliti melakukan dengan dua (2) cara yang berupa (1) wawancara, (2) studi dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Maka wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Untuk mendapatkan permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai yang ada dalam objek. Dengan wawancara ini peneliti dapat menggali data dan informasi yang akurat dari subjek penelitian mengenai relevansi kecenderungan pilihan karir santri kurikulum dayah raudhatut thalibah.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan dan wawancara langsung dengan santri.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang telah terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak dilapangan penelitian sehingga keakuratan data dan objektivitas data dapat terjamin dan data yang diperoleh dapat di klasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpul. Menurut sugiyono analisis data ditekankan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara yaitu:

Pertama; Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, seperti profil dayah, sarana dan prasarana dayah, visi dan misi dayah, kurikulum dayah, sistem penyusunan kurikulum, relevansi kecenderungan pilihan karir santri, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya dan mencari bila data yang diperlukan.

Kedua; Penyajian data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menyajika data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Ketiga; Kesimpulan/verivikasi, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban mengenai relevansi kecenderungan pilihan karir santri pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam GarotKec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).

1. Tahap pra lapangan

Tahap pralapangan, Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan surat persetujuan penelitian yang akan diserahkan kepada pihak pimpinan dayah raudhatuth thalibah, mendatangi pimpinan, ustadz dan santri menanyakan kepada pimpinan tentang persetujuan penelitian dan menyerahkan surat persetujuan penelitian kepada pimpinan serta mempersiapkan beberapa pedoman wawancara yang akan di tujukan kepada subjek penelitian.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, mendatangi pimpinan dayah, ustadz dan santri yang akan di wawancarai sesuai dengan jadwalnya di dayah raudhatuth thalibah.

3. Tahap penulisan laporan

Menurut Sugiono menyatakan bahwa Pada tahap ini penulisan melakukan reduksi data yang telah di dapatkan dilapangan, reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting. kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat dalam bentuk laporan.⁴

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247.

BAB VI

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dayah Raudhatuth Thalibah merupakan dayah salafi yang pertama kali dipimpin oleh Tengku Lampreh. Abu lampreh dalam masa pimpinannya mempunyai sudut pandang yang muda, sehingga masyarakat banyak yang tidak setuju dengan adanya pendapat seperti itu. Akhirnya tengku Lamreh digantikan oleh Syekh Zaman. diperkirakan seorang ulama yang datang dari jazirah Arabia, beliau merintis Dayah Ule Titi milik masyarakat Lambaro di zaman penjajahan Belanda. Pengajian di Dayah kemudian mengalami kemunduran, tidak diketahui pasti apa penyebabnya, sebagian memperkirakan karena kondisi perang atau konflik sosial di dalam masyarakat. Setelah Syekh Zaman Dayah Raudhatuth Talibah dipimpin oleh Abu Chik/ 'Atailah (H. Atailah Ishak Al- Amiry). Beliau lahir di Siron, pada tanggal 3 Agustus 1955. Almarhum ayah beliau bernama Abu Ishak Al- Amiry bin Ismail, almarhum ibunda beliau bernama Ashimah binti Ismail.¹

Dayah Ule Titi membuka 9 tingkatan kelas pengajian, dimulai dengan kelas 0 atau kelas Tajhizi untuk mereka yang mulai mengaji, dan belajar kitab-kitab Jawo yang masih memiliki baris, kemudian kelas 1-7 belajar kitab yang lebih tinggi dalam bahasa Arab tanpa baris.

¹ Buku profil Dayah Raudhatuth Thalibah, (Siron Lam Garot, Dayah Raudhatuth Thalibah), hal. 1.

Pada kelas Tajhizi hingga kelas 7 masih dibimbing oleh para guru yang berjumlah 120 orang, namun setelah naik ke kelas 8, pengajian langsung dibawah bimbingan Abu Athailah, mulai saat itu tidak ada lagi kenaikan kelas, pengajian terus dilakukan selama masih mondok di Dayah UleTiti. Selama mengikuti pengajian, para santri diwajibkan dengan peraturan yang sangat ketat, mereka tidak boleh keluar Dayah, karenanya di dekat pintu masuk Dayah dibangun sebuah pos jaga, setiap yang masuk dan keluar harus melapor pada petugas jaga, mereka juga tidak boleh merokok, membawa hand phone dan membawa kendaraan.²

Peraturan ketat itu akan sirna ketika para santri telah duduk pada kelas 8, mereka sudah boleh keluar dan menggunakan HP, juga merokok sudah diperbolehkan, ke istimewaan kelas 8 ini di sebabkan para santri umumnya telah masuk dalam usia dewasa, sebagian sudah diangkat menjadi guru untuk para santri di kelas 0 hingga 7 oleh pimpinan Dayah.

Abu Cut menjelaskan, Dayah Ule Titi mengadakan kelas Tajhizi untuk memberi waktu yang lama kepada para santri dalam belajar kitab, mereka belajar kitab yang masih berbaris dahulu di kelas Tajhizi agar nanti tidak kaget lagi ketika masuk ke tahab kitab tanpa baris. Kelas Tajhizi ini dimaksudkan untuk memperpanjang waktu belajar kitab tanpa baris, karena ketika masuk pada kelas I juga masih belajar kitab tanpa baris, kelas Tajhizi memiliki 4 lokal, setiap lokal diasuh oleh 5 orang guru. Para santri yang masuk ke kelas Tajhizi umumnya telah

Ibid, hal. 2.

menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar (SD), tetapi itu tidak harus, mereka yang sudah dewasa juga boleh masuk pada kelas Tajhizi sebagai kelas pemula di Dayah Ule Titi.

Untuk masuk kelas Tajhizi, para santri di uji membaca al qur'an secara baik, kalau tidak lulus, mereka tetap di terima, dan diarahkan ke anak cabang Yayasan Dayah Ule Titi yang lain, saat ini sudah memiliki 36 cabang diseluruh Aceh, demikian Abu Cut, Pelajaran yang diberikan pada kelas Tajhizi para santri mulai belajar Qur'an, fiqih, tauhid, tasawuf, kitab-kitab alat (nahu +syaraf), qira'ah, lauradh, sejarah nabi, kitaba khlak dan kitab melayu. Kelas selanjutnya belajar kitab yang lebih tinggi, seperti kitab matan taqrib untuk kelas I, kitab Bajuri untuk kelas II, kitab Iyannah (jilid 1-2) untuk kelas III, kitab Iyannah (jilid 3-4) untuk kelas IV, kitab Mahali untuk kelas V, kelanjutan kitab Mahali untuk kelas VI, melanjutkan kembali kitab Mahali untuk kelas VII.

Pada kelas VIII para santri yang sebagian mereka sudah menjadi guru untuk kelas dibawahnya, sudah belajar kitab tinggi seperti Fathul Wahab dan Bujairimi dibawah bimbingan langsung Abu Athailah. Sebuah kelas khusus juga dibuka untuk masyarakat yang belajar pada malam hari. Manyoritas santri yang belajar pada Dayah Ule Titi berasal dari Aceh, sebagian dari luar daerah dan ada yang berasal dari Malaysia, para santri yang berasal dari Malaysia sebelumnya mencapai 1 kabilah, namun kini hanya tinggal 3 orang lagi, mereka kembali kenegaranya karena kondisi konflik di Aceh jelas. Abu cut Sekarang banyak tamu Malaysia sering datang ke

Dayah Ule Titi, mereka punya rencana untuk membawa santri ke Dayah Ule Titi, jelas Tgk. Muhammad Rizal. Secara keseluruhan Dayah Ule Titi memiliki asrama putra dan asrama putri, dengan jumlah bilik 135 buah, setiap bilik mampu menampung 4-16 santri, memiliki 23 lokal, 7 buah bale beut dan sebuah mushalla yang juga difungsikan untuk kelas mengaji, karenanya terkadang pengajian di mushalla dilakukan di pojok-pojok, sesekali bila ada santri yang ingin membaca lebih keras bias saja mengusik kelas lainnya di pojok lain.

2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di dayah merupakan faktor yang sangat menentukan. Kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang lengkap dalam suatu lembaga maka hasil yang dicapai akan lebih baik dan mudah pencapaian target belajar sebagaimana dirumuskan dalam program dayah secara umum. Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu minat santri untuk belajar di dayah. Sarana dan prasarana yang mencukupi, seperti balai pengajian, mussala, bilek umum, dan fasilitas yang lainnya akan dapat membantu proses belajar santri menjadi lebih nyaman.³

Ibid, hal. 3.

Tabel : 4.1. Sarana dan prasarana Dayah Raudhatuth Thalibah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Bilek umum	4
2	Asrama	9
3	Turkey baru	12
4	Mesjid tuha (bilek umum)	1
5	Bilek lamsayun	1
6	Bilek merah	1
7	Asrama	6
8	Asrama cermoe	8
9	Bilek semua (pribadi)	1
10	Musalla atas	2
11	Asrama ikot	1
12	Musalla	4
13	Berbie	1
14	Raksul lail (bilek umum)	7
15	Kamar mandi	1
Jumlah keseluruhan		59

Sumber: Hasil wawancara ustazah Dayah Raudhatuth Thalibah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi santri yang tinggal di dayah Raudhatuth Thalibah. Seperti jumlah kamar mandi yang cukup memadai dan fasilitas-fasilitas lainnya. Jadi, jumlah semua tempat yang ada di dayah Raudhatutuh Thalibah 59 tempat.

3. Visi dan Misi

a. Visi

1. Membentuk generasi saleh dan akrab

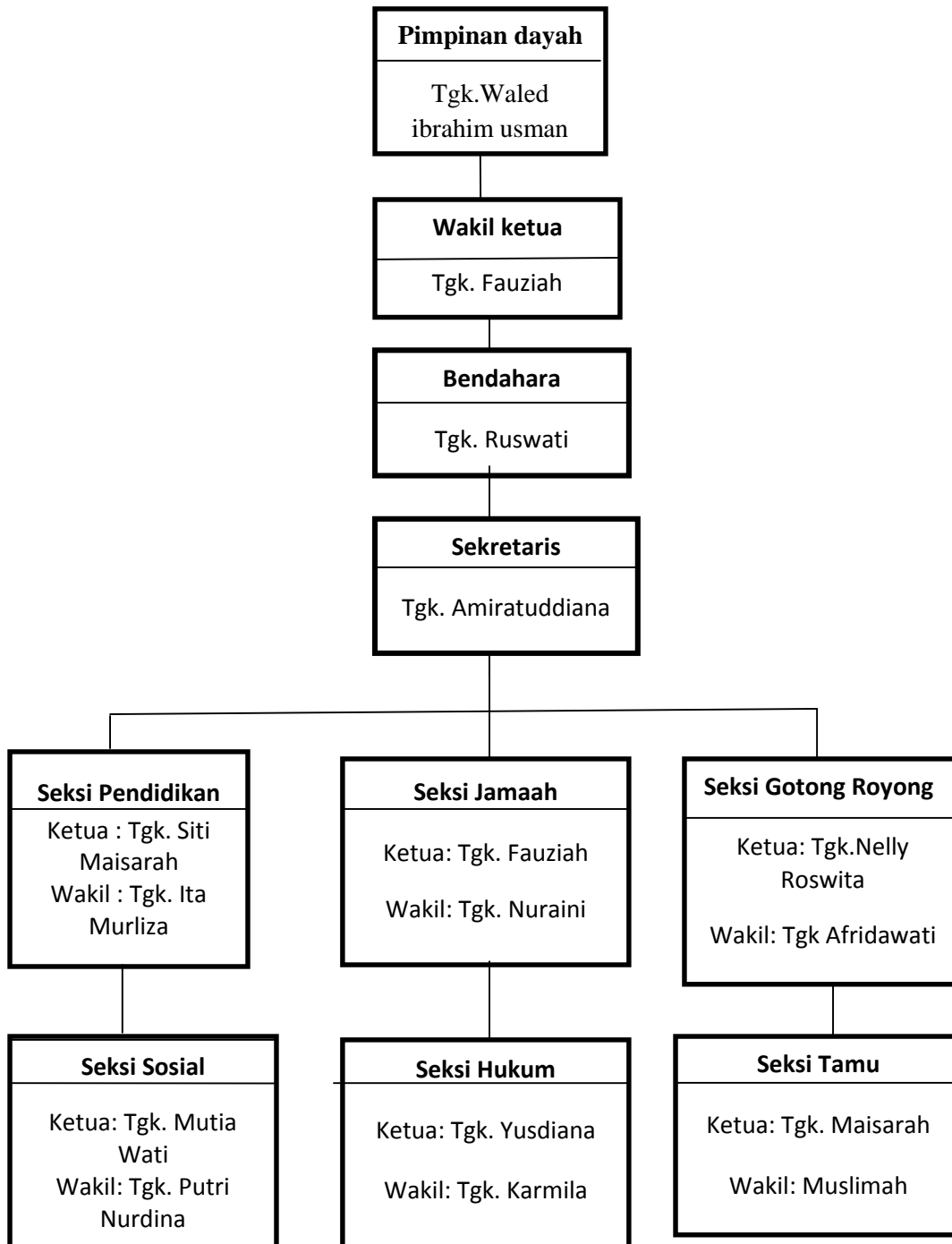
b. Misi

1. Menciptakan lingkungan pembinaan yang islami
2. mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah ada sehingga bisa di ajarkan lagi kepada masyarakat.

c. Tujuan

1. Mendidik santri menjadi santri yang mempunyai pemahaman terhadap ajaran islam secara memadai untuk bekal hidup mereka.
2. Membina santri sehingga menjadi santri yang mempunyai kepribadian islam yang mulia.
3. Menciptakan lingkungan pendidikan yang bernuansa islami

Struktur Organisasi dayah raudhatuth Thalibah



Sumber: Hasil wawancara ustazah Dayah Raudhatuth Thalibah

2. Deskripsi Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah selama ini di laksanakan

Untuk mendapatkan data tentang kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah yang selama ini dilaksanakan maka, peneliti mewawancarai 3 Orang ustazah Dayah Raudhatuth Thalibah, dari hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan R1, R2, R3, menyatakan bahwa “kurikulum yang selama ini di laksanakan Dayah Raudhatuth Thalibah berbentuk kitab-kitab, bukan berbentuk SKS seperti pada sekolah, santri wajib memahami kurikulum sesuai kelas, apabila ada santri yang berkemauan untuk memahami banyak kitab lagi maka lebih bagus, dan kurikulum juga akan berubah–rubah setiap tahun, kemudian pimpinan dayah membuat suatu rapor dalam bentuk selebar kertas”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas maka dapat disimpulkan kurikulum yang selama ini di laksanakan di Dayah Raudhatuth Thalibah berbentuk kitab bukan berbentuk SKS, santri wajib memahami kurikulum yang sudah di buat dalam bentuk perkelas, kurikulum berubah setiap tahun, rapor yang di buat di Dayah berbentuk selebar kertas.

3. Deskripsi data tentang sistem penyusunan kurikulum di Dayah Raudhatuth Thalibah

Untuk mendapatkan data tentang sistem penyusunan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah peneliti mewawancarai 1 orang pimpinan Dayah Raudhatuth Thalibah 2 Orang ustazah Dayah Raudhatuth Thalibah, dari hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan ustazah, Dayah Raudhatuth Thalibah pada tanggal 2 januari 2017

Dari hasil wawancara dengan R1, R2, R3, menyatakan bahwa orang yang terlibat dalam penyusunan kurikulum Dayah yaitu pimpinan tidak melibatkan orang lain, menyusun dengan cara mengumpulkan, mengamati, lalu merancang, membuat dalam bentuk kelas, yang dimulai kelas tajhizi, sampai kelas 7, nama-nama kitab kelas tajhizi sebagai berikut: kitab, safinantun naja, awamil, dhamon, tasref, jus'amma, masailal muhtadin, pelajaran akhlak, pelajaran tajwin, tanbihul ghafilinmelayu, bidayah. *Kelas 1* nama kitabnya sebagai berikut: kitab, matan taqrib, jarumiyah, matan bina, aqidah islmiah, yawaqit, taisir akhlak, khulasah1. *Kelas 2*, nama kitabnya sebagai berikut: kitab, baajuri jilid 1 & 2, klailani, mukhtasal, 'uqudu lijain, khulasah II, daqaeq 3 & 4, majmuk, 3 & 4, khasaton 3, akhlak wasaya. *Kelas 3*, nama kitabnya sebagai berikut: kitab, 'ianah jilid 1 &2, kawakib, salisul, madkhal, khulasah 3, daqaeq, majmuk, khasaton, 'ijnak. *Kelas 4* nama kitabnya sebagai berikut: kitab, ijnak, tijan, sirun, salikin, idhalul, mubham, majelis, saniah, muraqi ubudiyah, khulasah 3, salisul madkhal, kawakib, majmuk, daqaeq. *Kelas 5* nama kitabnya sebagai berikut: kitab, mahli 1&2, nurul yaqin, sirajut 1&2, kifayatul awam, sirun salikin, idhahul mubham, majelis, saniah, muraqi, ubudiyah, kawaqib, salisul madkhal. Kelas 6 dan kelas 7 masih mempelajari kitab kelas 4 & 5. Akan tetapi kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah bertambah apabila ingin di tambahkan oleh tengku- tengku yang mengajinya”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas maka dapat disimpulkan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah di susun oleh pimpinan dayah, tidak melibatkan siapapun, kurikulum tersebut dirancang dengan cara mengumpulkan, mengamati, lalu merancang, lalu menyusun dalam bentuk kitab-kitab.

⁵ Hasil wawancara dengan ustazah, Dayah Raudhatuth Thalibah pada tanggal 4 januari 2017

4. Deskripsi data tentang relevansi kecenderungan pilihan karir santri dengan kurikulum Dayah Raudhatut Thalibah

Untuk mendapatkan data tentang relevansi kecenderungan pilihan karir santri peneliti mewawancarai 14 Orang santri Dayah Raudhatuth Thalibah, dari hasil wawancara dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan R1 dan R2 keinginan karir menjadi seorang pedagang menyatakan bahwa “Tujuan datang ke dayah Raudhatuth Thalibah pertama sekali untuk menuntut ilmu, tetapi kurikulum yang dipahami tidak sesuai dengan keinginan karir, karena keinginan karir menjadi pedagang, sedangkan yang dipahami pada dayah kurikulum kitab-kitab yang membahas tentang islami, tentang sejarah nabi, tentang nahu, pembahasan tentang pedagang hanya sebatas saja.”⁶

Dari hasil wawancara dengan R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10 dan R11 keinginan karir menjadi seorang ustazah menyatakan bahwa” tujuan kami datang ke Dayah untuk menuntut ilmu, tetapi kurikulum yang kami pahami dalam bentuk kitab-kitab, ada kaitan dengan keinginan karir karena dalam kitab mempelajari tentang hukum-hukum, sejarah nabi, cara-cara menghormati kepada kedua orang tua, cara berakhlak sopan santun kepada orang lain.”⁷

Dari hasil wawancara dengan R1 keinginan karir menjadi seorang petani menyatakan bahwa”tujuan kami datang ke Dayah pertama sekali menuntut ilmu, tetapi kurikulum yang dipahami berbentuk kitab-kitab yang mempelajari tentang hukum, sejarah nabi, cara berakhlak sopan santun kepada orang lain, pembahasan tentang bertani hanya sebatas saja di jelaskan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tujuan santri datang kedayah yaitu untuk

⁶ Hasil wawancara dengan ustazah, Dayah Raudhatuth Thalibah pada tanggal 6 januari 2017

⁷ Hasil wawancara dengan ustazah, Dayah Raudhatuth Thalibah pada tanggal 8 januari 2017

⁸ Hasil wawancara dengan ustazah, Dayah Raudhatuth Thalibah pada tanggal 9 januari 2017

menuntut ilmu, dan ingin menjadi ustazah, walaupun ada juga yang ingin menjadi pedagang, dan petani.

B. Pembahasan Data Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai landasan konseptual, yaitu; (1) Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah selama ini di laksanakan, (2)Sistem penyusunan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah, (3) Relevansi kecenderungan pilihan karir Santri Dengan Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah.

1. Pembahasan Terkait Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah selama ini di laksanakan

Berdasarkan hasil deskripsi data terkait dengan kurikulum dayah selama ini di laksanakan, maka dapat di nyatakan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah tidak berbentuk SKS seperti yang ada kurikulum-kurikulum pada sekolah formal lainnya, karena kurikulum dayah tersebut lebih pada pembagian kitab-kitab. Hal ini bisa dilihat dari segi kurikulum yang di laksanakan selama ini, yang sudah disusun oleh seorang pemimpin dalam bentuk kitab-kitab.

Kurikulum dayah belum mencapai seperti kurikulum sekolah formal, karena hal ini dapat dilihat bahwa kurikulum dayah hanya di susun oleh pimpinan saja tanpa melibatkan orang lain, sedangkan kurikulum pada sekolah formal lainnya dalam menyusun kurikulum di tetapkan oleh menteri pendidikan tidak hanya fokus pada pimpinan saja.

Kurikulum formal adalah suatu rancangan di mana aktivitas pembelajaran di jalankan supaya objektif pendidikan dan sekolah tercapai dan merupakan satu kumpulan dokumen untuk di laksanakan, dan mengandung hal yang sebenarnya, dan apa yang telah di sediakan dan di nilai.

Menurut H. Muhaimin menyatakan bahwa Kurikulum adalah suatu rancangan pengajaran yang mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai wahana dan media kristalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, sebab manusia baik sebagai objek maupun subjek pendidikan, tidak hanya di tuntutan mengerti, memahami, menguasai, menghayati, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai itu, tetapi juga di tuntutan untuk memiliki concern dan commitment terhadap ilmu dan nilai-nilai itu. Baik dilihat dari fungsi maupun tujuan, kurikulum di rumuskan sebagai sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar, mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka fungsi dan tujuan kurikulum dayah belum mencapai target seperti kurikulum pada sekolah formal lainnya, karena fungsi dan

⁹ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 1

tujuan kurikulum dayah belum memenuhi hal-hal yang mencakup semua kegiatan yang mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pembahasan di atas terkait dengan kurikulum dayah raudhatuth thalibah selama ini di laksanakan dapat disimpulkan bahwa kurikulum dayah raudhatuth thalibah disusun dalam bentuk kitab-kitab bukan seperti sekolah formal lainnya, kurikulum dayah belum memenuhi target seperti kurikulum sekolah formal, karena kurikulum Dayah dalam menyusun kurikulum hanya pimpinan saja tanpa melibatkan orang lain, sedangkan kurikulum sekolah formal tidak fokus pada kepala saja, tetapi di tetapkan oleh seorang menteri pendidikan, dilihat dari fungsi dan tujuan kurikulum Dayah belum memenuhi hal-hal yang mencakup semua kegiatan yang mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pembahasan Sistem Penyusunan Kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah

Berdasarkan hasil deskripsi data terkait dengan sistem penyusunan kurikulum dayah Raudhatuth Thalibah, maka dapat di nyatakan pimpinan dayah dalam menyusun kurikulum tidak melibatkan siapapun dan menyusun dalam bentuk kelas yang dimulai dari kelas tajhizi, kelas 1,2,3,4,5,6 dan kelas 7. Hal ini dapat dilihat kurikulum yang di susun belum memenuhi standarnya, karena dalam menyusun sebuah kurikulum pimpinan hanya mengarahkan pada ustazah saja, tanpa melibatkan orang lain.

Sementara itu, menurut H. Muhaimin menyatakan bahwa dalam penyusunan sebuah kurikulum adalah melibatkan peserta didik, guru atau dosen dalam penentuan tujuan dan pemilihan tema-tema pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka sistem penyusunan kurikulum Dayah belum dianggap memenuhi standar, seharusnya dalam menyusun kurikulum Dayah seorang pimpinan melibatkan peserta didik, dan orang tua santri agar kurikulum mencapai standarnya, hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah sebagai berikut:

Bentuk kurikulum *kelas tajhizi* seperti kitab, safinantun naja yaitu memahami tentang saraf dan nahu, awamil yaitu memahami tentang saraf dan nahu, dhamon yaitu memahami tentang nahu dan saraf juga, tasref yaitu memahami tentang nahu dan saraf juga, jus'amma, yaitu memahami tentang macam-macam ayat pendek, masailal muhtadin, yaitu memahami tentang mandi wajib, cara-cara berakhlak, pelajaran akhlak yaitu memahami tentang adap kepada kedua orang tua, orang lain, menghargai sesama orang lain, pelajaran tajwin yaitu memahami tentang cara-cara panjang dan pendek yang benar dalam membaca al-quran, tanbihul ghafilin melayu yaitu mempelajari tentang macam-macam adap, bidayah yaitu memahami tentang mematuhi suami, kegunaan santri mempelajari kitab kelas tajhizi yaitu agar santri tidak terkejut lagi dalam memahami kitab dan memahami dasar-dasar cara-cara membaca kitab kelas selanjutnya karena kelas tajhizi mempelajari kitab tampan baris.

¹⁰ H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 160

Kelas 1 seperti kitab *matan taqrib* yaitu memahami tentang thalak cara mandi wajib seperti mandi haid, judub, wiladah, Jarumiyah yaitu memahami tentang nahu dan saraf, *matan bina* yaitu memahami tentang saraf dan nahu juga, *aqidah islamiyah* yaitu memahami tentang agama, *yawaqit* yaitu memahami tentang saraf dan nahu juga, *taisir akhlak* yaitu memahami tentang macam-macam adap, *khulasah I* yaitu memahami tentang sejarah nabi, kegunaan santri memahami kitab kelas 1 yaitu agar santri dalam memahami kitab kelas selanjutnya tidak merasa terkejut lagi, karena kitab pada kelas ini tanpa adanya baris.

Kelas 2, seperti kitab, *bajuri jilid 1 & 2*, yaitu memahami tentang shalat, zakat, thalak, *klailani* yaitu memahami tentang saraf dan nahu, *mukhtasal* yaitu mempelajari tentang hukum, *'uqudu lijain* yaitu memahami tentang rumah tangga seperti kewajiban suami dan istri, *khulasah II* yaitu memahami tentang macam-macam kisah sejarah nabi, *daqaq 3 & 4* yaitu memahami tentang hari kiamat, *majmuk 3 & 4* yaitu memahami tentang hukum, *khawatun 3* yaitu memahami tentang sejarah kisah nabi, *akhlak wasaya* yaitu memahami tentang berakhlak, orang lain dan memahami cara-cara bersuci, kegunaan santri mempelajari kitab kelas 2 yaitu agar santri lebih mendalam lagi dalam memahami kitab kelas berikutnya.

Kelas 3, yaitu seperti kitab, *'ianah jilid 1 & 2*, yaitu mempelajari tentang shalat, macam-macam shalat, *kawakib* yaitu memahami tentang nahu dan saraf, *salisul*, *madkhal* yaitu memahami tentang nahu dan saraf juga, *talimul muta'allim* yaitu mempelajari tentang agama *khulasah 3*, yaitu memahami tentang sejarah nabi,

kegunaan memahami kitab kelas 3 yaitu agar santri lebih berkembang lagi potensi yang di milikinya untuk naik kekelas berikutnya.

Kelas 4 seperti kitab *ijnak* yaitu memahami tentang shalat, *tijan* yaitu memahami tentang sifat-sifat allah, *sirun salikin* yaitu mempelajari tentang keluarga, *idhalul mubham* yaitu mempelajari tentang adap-adap makan, *majelis saniah* yaitu memahami tentang macam-macam kisah nabi, *muraqi ubudiyah*, yaitu mempelajari tentang agama, kegunaan memahami kitab kelas 4 yaitu agar santri dalam memahami kitabnya potensi yang di miliki lebih berkembang lagi untuk melanjutkan kekelas berikutnya.

Kelas 5 seperti kitab *mahli 1&2* yaitu memahami tentang cara-cara mandi wajib, cara-cara tayamun, *nurul yaqin* yaitu memahami tentang macam-macam kisah nabi, *sirajut 1&2* yaitu memahami tentang tauhid, *kifayatul awam* yaitu memahami tentang macam-macam zat allah kegunaan memahami kitab kelas 5 yaitu agar santri lebih berkembang lagi kitab yang sudah di pelajari pada kelas 1,2,3,4.

Kelas 6 dan kelas 7 masih mempelajari kitab-kitab yang berkaitan dengan kelas 4& 5, kegunaan mempelajari kitab kelas 6 dan 7 yaitu sebagian santri pada mempelajari kitab kelas ini santri sudah bisa mengajari kitabnya untuk kelas bawahannya, akan tetapi kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah bertambah apabila ingin di tambahkan oleh tengku- tengku yang mengajinya.

Dari pembahasan diatas terkait dengan sistem penyusunan kurikulum dayah raudhatuth thalibah dapat disimpulkan bahwa kurikulum dayah raudhatauth thalibah

yang di susun oleh pimpinan dayah belum memenuhi standarnya, karena dalam menyusun sebuah kurikulum tidak melibatkan siapapun, sedangkan secara standarnya menyusun sebuah kurikulum melibatkan peserta didik, guru dan dosen, menyusun dalam bentuk kelas dan setiap kelas mempelajari bermacam-macam kitab, setiap kitab berbeda-beda isinya.

3. Pembahasan Relevansi kecenderungan pilihan karir Santri dengan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah

Berdasarkan hasil deskripsi data terkait relevansi kecenderungan pilihan karir santri dayah Raudhatuth Thalibah, maka dapat di nyatakan pada umumnya kecenderungan karir santri adalah ingin menjadi ustazah, walaupun ada juga yang pedagang dan petani, seharusnya santri datang ke Dayah setelah memahami kurikulum menjadi ustazah semua.

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, relevansi adalah kesuaian sesuatu pada tempatnya.¹¹ Berdasarkan pengertian diatas maka dikaitkan dengan kurikulum pada tempat dayah dengan karir santri belum begitu relevan atau belum begitu sesuai, Seperti santri memahami kurikulum Dayah dalam bentuk kitab, sedangkan pembahasan pada kitab tentang sejarah nabi, nahu dan saraf, tentang hukum, cara-cara mandi wajib, macam-macam zat Allah, tauhid, adap-adap makan, adap-adap dalam bergaul, adap terhadap orang tua, tentang hari kiamat.

¹¹ Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011), hal, 59

Selain santri, mempelajari kitab-kitab dan juga diajarkan mencintai Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, oleh karena itu dengan adanya santri mencintai Al-Qur'an, membacanya, mengamalkan, maka akan merasakan kenyamanan dan ketenangan jiwanya, di mana mereka selalu membaca Al-Qur'an dan diajarkan mengenai makhrāj, beserta tafsiran Al-Qur'an, beserta motivasi belajar dalam mengamalkan ayat Al-Qur'an dengan cara berdakwah atau berpidato hingga adanya perubahan setelah mendengar ayat-ayat yang mengenai bertingkah laku, Sedangkan tentang pedagang dan petani dijelaskan hanya seadanya saja.

Dari pembahasan di atas terkait dengan relevansi kecenderungan pilihan karir santri dengan kurikulum pada dayah maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya kecenderungan karir santri dayah beragam yaitu menjadi ustazah, pedagang dan petani walaupun telah memahami kurikulum yang berbentuk kitab, karena isi kurikulum yang berbentuk kitab membahas tentang sejarah nabi, nahu dan saraf, adap makan, thalak, dan ada juga di ajarkan tentang membaca Al-Qur'an dan cara mengamalkan dan juga di ajarkan cara-cara berdakwah atau berpidato sedangkan tentang pedagang dan petani di jelaskan hanya sekedar saja, maka karir santri dengan kurikulum Dayah belum begitu relevan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN REKOMENDASI

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang relevansi kecenderungan pilihan karir santri dengan kurikulum pada dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adalah belum relevan. Pernyataan ini didasari dari beberapa temuan penelitian yaitu:

Pertama, di lihat dari kurikulum yang di laksanakan di Dayah Raudhatuth Thalibah pada umumnya berbentuk kitab dari kelas satu sampai kelas tujuh. Sedangkan kerja santri tidak semuanya menjadi ustazah tetapi ada juga pedagang dan petani, sementara dalam kurikulum yang berbentuk kitab-kitab tentang pedagang dan petani dijelaskan hanya seadanya saja.

Kedua, di lihat dari sistem penyusunan kurikulum di Dayah Raudhatuth Thalibah belum memenuhi stadarnya, karena kurikulum hanya di susun oleh pimpinan, tidak melibatkan siapapun, seharusnya penyusunan sebuah kurikulum harus melibatkan peserta didik, orang tua santri dan ustazah.

Ketiga, di lihat dari kecenderungan karir santri dayah beragam yaitu menjadi ustazah, pedagang dan petani, walaupun telah memahami kurikulum yang berbentuk kitab, karena isi kurikulum yang berbentuk kitab membahas tentang sejarah nabi, nahu dan saraf, adap makan, thalak, dan ada juga di ajarkan tentang membaca Al-

Qur'an dan cara mengamalkan dan juga di ajarkan cara-cara berdakwah atau berpidato.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, diharapkan kepada pimpinan Dayah Raudhatuth Thalibah dalam pengelolaan sebuah kurikulum, menyesuaikan dengan kurikulum sekolah formal lainnya, agar kurikulum yang disusun tercapai targetnya.

Kedua, diharapkan kepada ketua Dayah dalam penyusunan kurikulum menggunakan metode-metode seperti sekolah-sekolah formal lainnya, tidak hanya fokus pada pimpinan saja, agar kurikulumnya memenuhi standarnya.

Ketiga, Diharapkan kepada ustazah Dayah agar selalu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, memperkaya metode pembelajaran, agar santri memiliki wawasan ilmu pengetahuan agama yang luas.

Keempat, diharapkan kepada santri Dayah Raudhatuth Thalibah sebelum memasuki Dayah terlebih dulu, agar memahami atau menanyakan kepada santri-santri yang telah mondok pada Dayah tersebut tentang kurikulum, agar keinginan karir sesuai dengan kurikulum yang di pahami agar tercapai harapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rani Usman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin- Ar- Raniry. 2014.
- Camplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Gravindo Persada. 2011.
- Faqih, Aunur Rahim, *bimbingan dan Konseling dalam Islam*,Jogyakarta: Uii Press.2001.
- Gibson L. Gibson, H. mithell, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: pustaka Belajar. Pustaka. 2001.
- Hasbi Indra, *Pesantrendan Trasporansi Sosial*, penamani, Jakarta. 2005.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Diindonesia*, Jakarta: PT Gravindo Persada. 2001.
- HM. Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dan Tatangan Modernitas dan tatangan Koplesitas Global*, Jakarta: IRD PRESS 2004.
- H.M. Sulthon Masyhun, Moh, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: 2005
- H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada 2005
- H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada. 2005.
- [Http/ Konselor, Profesional. Bligspot co.id/2013/10](http://Konselor, Profesional. Bligspot co.id/2013/10) Proses Pemilihan Karir.
- Kamus Konseling*, Jakarta: PT RinekaCipta. 2004
- M. sulthon Mashud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka. 2003.
- Prof. Dr. Munandir, *Program Bimbingan Karir Disekolah*, Jakarta: Direktul Pendidikan Tinggi, 1996.
- Prof. Dr. Munandir, *Program Bimbingan KarirDisekolah*, Jakarta: Direktul Pendidikan Tinggi, 1996.
- Q. S. At- Taubah.9.*

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunarsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2003.

W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2060/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2017

.Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negara Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKKU Skripsi:

Nama : Salwati
NIM/Jurusan : 421206786 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ)
Judul : Relevansi Kecenderungan Pilihan Karir Santri dengan Kurikulum Pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 6 Juni 2017 M
11 Ramadhan 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

Relevansi Kecenderungan Pilihan Karir Santri Dengan Kurikulum Pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam GarotKec.Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

Untuk menjawab judul penelitian ini maka ada 3 aspek data yang di perlukan yaitu:

- (1) Bagaimana kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah selama ini di laksanakan; (2) Bagaimana sistem penyusunan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah; (3) Bagaimana relevansi kecenderungan pilihan karir santri Dayah Raudhatuth Thalibah.

a. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana kurikulum Dayah Raudhantuth Thalibah selama ini di laksanakan, maka data yang di perlukan adalah:

1. Data tentang SKS kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah
2. Data penentuan yang wajib di pilih santri berapa SKS kurikulum Dayah RaudhatuthThalibah
3. Data tentang KHS kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah

b. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana sistem penyusunan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah, maka data yang di perlukan adalah:

1. Data tentang siapa saja yang menyusun kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah
2. Data tentang pendekatan dalam menyusun kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah
3. Data penerapan kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah
4. Data bentuk kurikulum Dayah Raudhatuth Thalibah yang di terapkan kepada Santri kelas 1,2,3,4,5,6 dan kelas seterusnya.

c. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana relevansi kecenderungan pilihan karir, maka data yang di perlukan adalah:

1. Data tentang keinginan atau minat santri datang ke Dayah Raudhatuth Thalibah
2. Data tentang pola pikir pilihan karir santri Dayah Raudhatuth Thalibah
3. Data tentang tujuan santri datang ke Dayah Raudhatuth Thalibah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : Un.08/FDKI/PP.00.9/4985/2016

Banda Aceh, 06 Desember 2016

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. **Pimpinan Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot**
Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
2. **Ustadz-Ustadz Dayah Raudhatuth Thalibah**
3. **Santri-Santri Dayah Raudhatuth Thalibah**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Salwati/421206786**
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Cucum

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Relevansi Kecendrungan Pilihan Karir Santri dengan Kurikulum pada Dayah Raudhatuth Thalibah Siron Lam Garot Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Juhari, M.Si

NIP.196612311994021006



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DAYAH RAUDHATUT THALIBAH**
Gampong Siron Lamgarot Kec. Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Sekretariat: Jl. Bandara International Sultan Iskandar Muda Km. 1,5 Telp. (0651)

Kode Pos 23371

Nomor : -
Lamp :-
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Banda Aceh, 06 Februari 2017

Kepada
Yth, 1. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan
2. Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
3. Mahasiswa Dan Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pimpinan Dayah Raudhatut Thalibah Siron Lam Garot Kec: Ingin Jaya

Kab: Aceh Besar. Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama/ Nim : **Salwati/421206786**
Semester/Jurusan : IX/ Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Desa Cucum

Saudara Yang Tersebut Namanya Diatas Benar Telah Melakukan Penelitian Ilmiah di dayah
RAUDHATUT THALIBAH Dalam Rangka Penulisan Skripsi Dengan Judul **Relevansi
Kecendrungan Pilihan Karir Santri Dengan Kurikulum Pada Dayah Raudhatut Thalibah
Siron Lam garot Kec : Ingin Jaya Kab : Aceh Besar.**

Demikian surat Ini Kami Sampaikan Atas Perhatian Dan Kerja Sama Yang Baik, Kami
Mengucapkan Terima Kasih

Wassalam

Pimpinan Dayah Raudhatut Thalibah



WALIED IBRAHIM USMAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salwati
2. Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Besar 1 April 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421206786
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cucum
 - a. Kecamatan : Kuta Baro
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Hp : 085359690554

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN LAMRABO, Tahun Lulus 2006
10. SMP/MTs : MTsN TUNGKOP, Tahun Lulus 2009
11. SMA/MA : SMA Negeri 5 Banda Aceh , Tahun Lulus 2012
12. PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Tahun 2012

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Alm Sulaiman
14. Nama Ibu : Nurhayati
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Petani
16. Alamat Orang Tua : Jl. Blang Bintang Lama, Desa Cucum

Banda Aceh 8 Juli 2017
Penulis

Salwati